

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurs atau nilai tukar ialah salah satu harga yang penting dalam perekonomian makro, karena kurs ditentukan dengan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing, pengaruhnya bagi neraca transaksi berjalan dan bagi makro ekonomi yang lainnya. Untuk mengukur kondisi perekonomian, salah satu alat yang dapat dijadikan ukuran ialah kurs. Apabila pertumbuhan nilai mata uang atau kurs dapat berjalan stabil berarti menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang relatif baik atau stabil.

Nilai tukar mata uang rupiah dengan dolar Amerika sangatlah penting dikaji oleh otoritas moneter untuk mengendalikan dan menstabilkan nilai tukar. Dollar Amerika merupakan mata uang internasional. Kekuatan dollar sebagai acuan nilai tukar dunia telah berlangsung sejak lama dan hingga saat ini dollar masih menjadi standart nilai tukar diseluruh belahan bumi. Selain itu, pasar keuangan Amerika yang sudah matang membuat investasi dalam mata uang tersebut semakin subur bahkan dollar menjadi cadangan devisa primer di sebagian besar negara di dunia.

Merosotnya nilai tukar rupiah dapat menjadi salah satu penyebab permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah menurun, karena peran perekonomian nasional menurun atau karena permintaan mata uang asing sebagai alat untuk pembayaran internasional menjadi meningkat. Besarnya dampak akibat dari fluktuasi nilai tukar terhadap perekonomian, maka diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk mengendalikan nilai tukar mata uang, sehingga pergerakan atau fluktuasi nilai tukar dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan dengan stabil.

Sejak Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating system*) pada tahun 1997, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berfluktuasi karena ditentukan oleh mekanisme pasar. Perubahan-perubahan dalam aktivitas perekonomian ini biasanya dapat dilihat dalam fluktuasi nilai tukar mata uang tersebut.

Tabel 1.1

Menunjukkan perkembangan kurs rupiah terhadap dollar di Indonesia pada tahun 1998-2017.

Tahun	Kurs (Rupiah)	Tahun	Kurs (Rupiah)
1998	8.025	2008	10.914
1999	7.100	2009	9.463
2000	9.595	2010	8.996
2001	10.400	2011	9.069
2002	8.940	2012	9.793
2003	8.465	2013	12.173
2004	9.290	2014	12.388
2005	9.830	2015	13.795
2006	9.102	2016	13.582
2007	9.393	2017	13.548

Sumber: data bps

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kecendrungan nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai tukar Indonesia pada tahun 1998 berada pada posisi Rp8.025 kemudian kurs terhadap dollar di Indonesia terus tertekan hingga tahun 2001 mencapai angka Rp 10.400.

Pada tahun 2002 kurs terhadap dollar kembali menguat berada pada angka Rp 8.940 , kurs dollar di Indonesia terus berfluktuasi hingga kembali tertekan di tahun 2008 mencapai Rp 10.914 kemudian kembali menguat hingga angka Rp 8.996 pada tahun 2010 namun kurs dollar kembali melemah hingga tahun 2017 kurs terhadap dollar berada pada Rp 13.548 dengan kata lain nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah atau terdepresiasi.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar, tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam negeri, di antaranya seperti jumlah uang beredar, cadangan devisa dan BI *rate*. Faktor-faktor tersebut merupakan

faktor yang dapat dikontrol oleh Bank Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam menstabilkan nilai tukar rupiah.

Jumlah Uang beredar dalam arti luas adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat, yang disimbolkan dengan M2 yaitu penjumlahan M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. Jumlah uang beredar (money supply) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Meningkatnya uang beredar akan menyebabkan tingkat harga AS tinggi dan akan menurunkan kurs di Indonesia terhadap dollar AS (Miskhin, 2008).

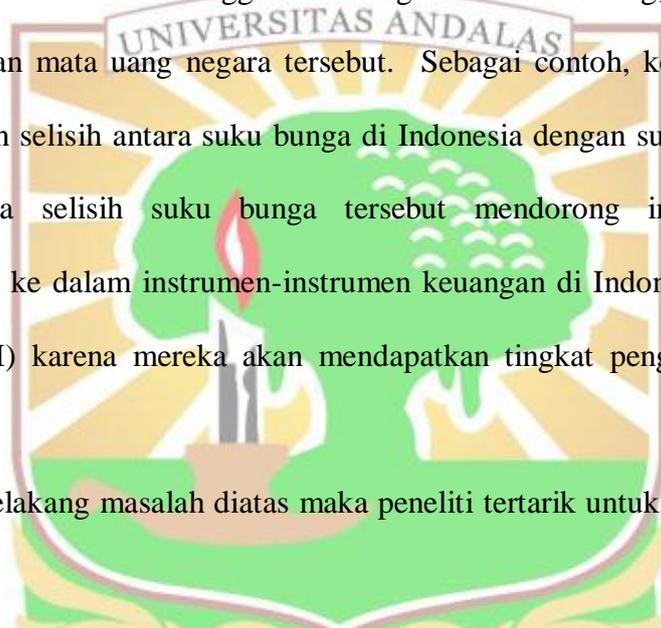
Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar adalah cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral atau otoritas moneter. Simpanan ini merupakan asset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Cadangan devisa atau official reserve assets merupakan seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidak seimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing .

Menurut Carbaugh (2004), tujuan utama dari international reserves adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Pada saat nilai tukar rupiah melemah cukup tajam, Bank Indonesia

akan menjual cadangan valas untuk menstabilkan nilai tukar. Semakin sering rupiah tertekan akibat sentimen negatif, semakin banyak cadangan devisa yang harus dilepas. Cadangan devisa yang kuat atau mencukupi berbagai kebutuhan valuta asing dari masyarakat suatu negara akan mampu menahan nilai tukar suatu mata uang dari depresiasi mata uang asing.

Kemudian, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga dapat menjadi sinyal bagi aliran modal asing yang pada akhirnya juga menentukan nilai tukar. Semakin tinggi suku bunga suatu mata uang, akan semakin tinggi pula permintaan akan mata uang negara tersebut. Sebagai contoh, kenaikan *BI Rate* akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Dengan melebarnya selisih suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrumen-instrumen keuangan di Indonesia seperti Sertifikat Bank Indonesia(SBI) karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :



“Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar ,Cadangan Devisa dan *BI Rate* Terhadap Pada Kurs Terhadap Dollar Di Indonesia Tahun 1998 – 2017”

1.2 Perumusan Masalah

Untuk memberikan pedoman arah penelitian dari analisis data yang di kumpulkan, maka perlu adanya perumusan masalah yang jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap kurs dollar di Indonesia pada tahun 1998-2017?

2. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap kurs dollar di Indonesia pada tahun 1998-2017?
3. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap kurs dollar di Indonesi pada tahun 1998-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh jumlah uang beredar terhadap kurs dollar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh cadangan devisa terhadap kurs dollar di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh BI *rate* terhadap kurs dollar di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh studi serta diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan penulis.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk menelaah topik mengenai pengaruh kurs dollar di Indonesia.
3. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menciptakan strategi serta kebijakan terutama dalam menghadapi pengaruh kurs dollar di Indonesia.



4. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya dalam meneliti pengaruh ekspor, cadangan devisa dan inflasi terhadap kurs dollar di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar suatu penulisan lebih teratur dan lebih fokus pada masalah yang diteliti, oleh sebab itu penulis membuat ruang lingkup penelitian dengan menganalisis pengaruh variabel kurs, jumlah uang beredar, cadangan devisa dan BI *rate* yang datanya dimulai dari tahun 1998-2017 yang diperoleh dari Bank Indonesia, BPS dengan objek penelitian negara Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang

melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan kurs dollar di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel-variabel serta pengukurannya. Selain itu juga dibahas mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari variabel-variabel yang di uji dan menjelaskan beberapa implikasi kebijakan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan. Selain itu juga dibahas rekomendasi, keterbatasan studi dan tindak lanjut.

